



**PERAN OBJEK WISATA PANTAI KEDAI TIGA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus
Kabupaten Tapanuli Tengah)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:
MUSDALIFAH SIMAMORA
NIM.19 402 00083

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERAN OBJEK WISATA PANTAI KEDAI TIGA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Studi Kasus Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus
Kabupaten Tapanuli Tengah)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

MUSDALIFAH SIMAMORA
NIM. 19 402 00083

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

PEMBIMBING II

M. Yarham, M.H.
NIP. 19921009 2020121 1 003

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Musdalifah Simamora**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 27 Juni 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MUSDALIFAH SIMAMORA** yang berjudul **"Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Azwar Hamid, M.A.

NIP. 19860311 201503 1 005

PEMBIMBING II



M. Yarham, M.H.

NIP. 19921009 2020121 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifah Simamora
NIM : 19 402 00083
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah).**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Juni 2023

Saya yang Menyatakan,



MUSDALIFAH SIMAMORA
NIM. 19 402 00083

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Musdalifah Simamora
NIM : 19 402 00083
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapnuli Tengah)”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 16 Juni 2023

Yang menyatakan,



MUSDALIFAH SIMAMORA
NIM. 19 402 00083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faksimile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Musdalifah Simamora
NIM : 19 402 00083
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)

Ketua

Nofinawati, S.E.I, M.A.
NIDN. 2016118202

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Anggota

Nofinawati, S.E.I, M.A.
NIDN. 2016118202

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Dr. Budi Gautama Siregar, S.P.d., M.M.
NIDN. 202007799902

M. Yarham, M.H.
NIDN. 2009109202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 24 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 74 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitung Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faksimile. (0634) 24022

PENGESAHAN


Judul Skripsi : Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)

Nama : Musdalifah Simamora
Nim : 19 402 0083
IPK : 3.73
Predikat : Pujian

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 11 Agustus 2023




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : MUSDALIFAH SIMAMORA
NIM : 1940200083
Judul : Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)

Mengingat sebagian masyarakat Desa Kedai Gedang bergantung pada hasil perikanan yaitu bekerja sebagai nelayan. Jika terjadinya cuaca buruk yang mengakibatkan nelayan tidak melaut, maka terjadinya penurunan pendapatan ekonomi masyarakat. Seiring berkembangnya jaman masyarakat dituntut tidak hanya bertumpu pada sektor perikanan saja. Sehingga berdasarkan hal ini sangat memungkinkan terjadinya perubahan sosial masyarakat Desa Kedai Gedang yang berprofesi nelayan pekerjaannya beralih di bidang industri pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kedai Gedang, dan pandangan ekonomi Islam mengenai Objek Wisata Pantai Kedai Tiga.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Banyak lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran. Saat ini pariwisata yang berkembang di Indonesia dikenal dengan Pariwisata Halal yang sedang dikembangkan dan digencarkan oleh Kementerian Pariwisata sebagai strategi percepatan pariwisata di Indonesia. Adanya tren wisata halal ini tidak lain untuk memenuhi kebutuhan pasar wisatawan muslim yang terus berkembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Cara yang digunakan untuk menjamin keabsahan penelitian diperoleh melalui triangulasi yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Objek Wisata Pantai Kedai Tiga termasuk jenis wisata alam, peran dari Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata, mengubah mata pencaharian masyarakat Desa Kedai Gedang dari nelayan beralih kepada industri pariwisata, dan membuka kesempatan kerja. Jika ditinjau dari segi perpektif ekonomi Islam kegiatan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga sudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatannya, seperti penyediaan fasilitas khususnya bagi umat muslim dalam menjalankan kewajibannya, ketersediaan makanan halal, dan pelayanan yang sopan dan ramah kepada wistaawan.

Kata kunci: Objek Wisata, Pendapatan, Perspektif Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **“Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)”**, ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.,

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.Ag., Wakil Rektor Bidang Adiministrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Yarham, M.H. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan ilmunya yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada cinta pertama saya yaitu ayahanda tercinta Ismailluddin Simamora dan kepada Ibunda tercinta Rosmawati Samosir atas doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, dan upaya,dukungan, kasih sayang, pengorbanan yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka. Serta terimakasih kepada kakak, abang dan adik-adik saya dan keluarga besar saya yang sudah memberikan dukungan dan doa terbaik untuk saya.
7. Terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman saya Sakina, Mufida, Halima Mutia Indah Siregar, Mutia Dinda Siregar yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti, serta teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2019, khususnya ES-3.
8. Terima kasih saya ucapkan kepada kawan-kawan peneliti, KKL Desa Perkebunan Normark Labuhan Batu Selatan dan magang PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Sibolga (PELINDO), yang memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian mulai dari awal sampai dengan selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 15 Mei 2023

Peneliti,

MUSDALIFAH SIMAMORA

NIM. 1940200083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- b. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT ACC SIDANG MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pariwisata	15
1. Pariwisata Secara Umum	15
a. Pengertian Objek Wisata	15
b. Peran Objek Wisata	17
c. Jenis-Jenis Wisata	20
d. Aspek-Aspek Pengembangan Pariwisata	22
2. Pariwisata dalam Islam.....	23
a. Pengertian Pariwisata Syariah.....	23
b. Aspek-Aspek Menunjang Pariwisata Syariah.....	25
c. Kriteria Umum Pariwisata Syariah	26
3. Pendapatan	27
a. Pengertian Pendapatan	27
b. Sumber Pendapatan.....	28
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	30
d. Jenis-Jenis Pendapatan.....	30

4. Pariwisata Dalam Ekonomi Islam	32
5. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan Data	41
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Gambaran Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus	45
2. Gambaran Wisata Pantai Kedai Tiga	46
3. Jumlah Usaha Sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga	47
4. Keagamaan Para Pedagang Dan Karyawan	47
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kedai Gedang.....	48
2. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Objek Wisata Pantai Kedai Tiga.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Ikon Objek Wisata Kecamatan Barus.....	3
Tabel 1.2 : Jumlah Usaha Sebelum dan Sesudah Berkembangnya Objek Wisata Pantai Kedai TigaLaju Pertumbuhan	8
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1 : Jumlah Usaha disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga	49
Tabel 4.2 : Keagamaan Para Pedagang dan Karyawan.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak mungkin hidup sendiri, tanpa berhubungan sama sekali dengan manusia lainnya. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial sudah menjadi fitrah yang ditetapkan Allah (Sunnatullah) bagi mereka. Suatu hal yang paling mendasar dalam memenuhi kebutuhan seorang manusia adalah interaksi sosial dengan manusia lain melalui kegiatan ekonomi.¹ Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.²

Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang melimpah dan memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai modal untuk menekan krisis ekonomi yang sedang melanda negeri ini. Selain itu, juga bisa menjadi modal untuk ikut berpartisipasi dalam persaingan ekonomi dunia. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya pengalokasian sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat

¹Ady Fikhry Tajul Husna, "Analisis Peranan Objek Wisata Bukit Idaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pada Masyarakat Desa Ginting Atas Blok 7 Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus)", *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm.3.

²Megi Tindangen, Dkk."Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume. 20, No. 3, 2020, hlm. 80.

sehingga sumber daya disekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.³

Sektor pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyak lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran.⁴

Pengembangan pariwisata merupakan peran penting bagi pembangunan suatu daerah. Selain itu, daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar.⁵ Barus merupakan salah satu wilayah yang berada di daerah Negeri sejuta pesona Tapanuli Tengah yang memiliki potensi wisata yang beraneka ragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, kuliner dan sebagainya. Keanekaragaman potensi wisata menjadi daya tarik bagi daerah Barus untuk menarik minat wisatawan dari berbagai daerah untuk berkunjung ke Barus.⁶

³Mardiyah Ayu Putri, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 5.

⁴My Ismayani, "Peran Wisata Pantai Lungkat Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Ketapang Raya Lombok Timur", *Skripsi* (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), hlm.1.

⁵Titi Saptitri Bugis, "Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Baroko Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara", *Holistik Journal Of Social and Culture*, Volume. 12, No. 2, Desember 2019, hlm. 3.

⁶Patma Sari, "Dampak Penetapan Status Titik Nol Peradaban Islam Terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah", *Skripsi* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 13.

Tabel 1.1
Ikon Objek Wisata Kecamatan Barus

Nama Objek wisata	Lokasi
Makam Papan Tinggi	Desa Pananggahan, Kecamatan Barus
Makam Mahligai	Desa Aek Dakka, Kecamatan Barus
Makam Syekh Machdum	Desa Bukit Patupangan, Kecamatan Barus
Makam Tuan Ibrahim Syah	Desa Gabungan Hasang, Kecamatan Barus
Makam Tuan Ambar	Desa Patuapangan, kecamatan Barus
Titik Nol Peradaban Islam	Kelurahan pasar Batu Gerigis, kecamatan Barus
Jembatan Hamzah Alfansuri	Desa Kampung Mudik, Kecamatan Barus
Pantai Kedai Tiga (Pantai Barus)	Kedai Gedang Dusun III, Kecamatan Barus
Pelabuhan Barus	Tambak, Kelurahan Pasar Batu Gerigis

Berdasarkan tabel di atas, daerah Barus sekitarnya memiliki potensi wisata yang harus dikembangkan, dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah itu sendiri. Pemanfaatan sumber daya alam yang menjadi tempat pariwisata di suatu daerah harus melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga membawa berbagai dampak positif terhadap masyarakat setempat. Kategori objek wisata terbagi menjadi dua yang pertama adalah objek wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, yang kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan. Dalam Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang

Kepariwisataan disebutkan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek atau daya tarik wisata.⁷

Ada beberapa kata dalam Islam yang mewakili kata wisata, salah satunya kata *safar*. *Safar* dalam Bahasa arab yang berarti perjalanan memiliki banyak makna jika dikaitkan dengan Islam. Dalam suatu hadits dikatakan bahwa wisatanya muslim adalah berjihad di jalan Allah. Adapula yang mengatakan bahwa wisata itu dihubungkan dengan ilmu pengetahuan sehingga perjalanan yang dilakukan itu dengan tujuan untuk mencari ilmu pengetahuan. Disisi lain pemahaman wisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.⁸

Saat ini pariwisata sedang menjadi tren di Indonesia bahkan dunia. Perkembangan Pariwisata ini bermunculan berbagai tren wisata, dengan istilah sekarang pariwisata zaman now. Salah satu tren wisata yaitu Pariwisata Halal yang sedang dikembangkan dan digencarkan oleh Kementerian Pariwisata sebagai strategi percepatan pariwisata di Indonesia. Adanya tren wisata halal ini tidak lain untuk memenuhi kebutuhan pasar wisatawan muslim yang terus berkembang. Jadi, semacam adanya permintaan pasar yang sangat besar sehingga penyedia jasa bergerak untuk menyediakan kebutuhan dari permintaan tersebut yang

⁷Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan

⁸Dorothy Rouly, "Perilaku Konsumen Indonesia Memilih Destinasi Wisata Halal", *Skripsi* (Lampung: Universitas Lampung (UNILA), 2018), hlm.1.

pasarnya adalah wisatawan muslim di seluruh dunia. Karakteristik dari wisata halal ini adalah apa yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim seperti: layanan makanan halal, penggunaan air yang mudah untuk berwudhu dan fasilitas beribadah bagi muslim, semua fasilitas dan layanan yang kondusif untuk nilai dan gaya hidup Islam, tidak ada kegiatan non-halal dan fasilitas rekreasi dan pelayanan yang sesuai dengan syariah.⁹

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, telah menyadari pentingnya sektor pariwisata bagi perekonomian di Indonesia. Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sapta Nirwandar mengatakan bahwa Indonesia memiliki peluang besar, baik dari segi ketersediaan pasar dan ketersediaan sumber daya yang akan dikembangkan. Sekitar 88% warga negara Indonesia beragama Islam. Artinya 88% warga negara Indonesia sangat berpotensi untuk menjalankan wisata syariah. Segmen konsumen Muslim di Indonesia yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kehalalan barang dan jasa yang mereka konsumsi saat ini berkembang dengan pesat.¹⁰

Beberapa perintah yang wajib dilakukan oleh umat Islam khususnya dalam mengkonsumsi yang halal dan baik, seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 88, yaitu:

⁹Hendri Hermawan Adinugraha, dkk. "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia". *Jurnal Human Falah*, Volume. 5, No. 1 (Januari-Juni 2018), hlm. 34.

¹⁰M. Zacky Mubarak, "Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product)". *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume. 3, No.1 (Januari -Juni 2018).

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ
 بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

"Dan makanlah yang halal lagi baik dan apa yang Allah telah rezezikkan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu berikan kepada-Nya". (Q.S Al-Maidah: 88).¹¹

Ayat di atas menjadi rujukan dan anjuran bagi umat Islam untuk mengkonsumsi yang halal dan baik, baik itu secara material dan non material. Konsumsi yang halal yaitu sesuatu yang di perbolehkan oleh syariat Islam dan bermanfaat jika dikonsumsi.

Salah satu wilayah di Kabupaten Tapanuli Tengah yang memiliki penduduk mayoritas beragama muslim terdapat di Kecamatan Barus. Barus merupakan kota bertuah dan merupakan pintu gerbang masuknya agama Islam ke nusantara. Barus merupakan pusat peradaban Islam di nusantara dan juga menjadi tempat tujuan wisata. Salah satunya yaitu Objek Wisata Pantai Kedai Tiga yang menjadi objek wisata pantai primadona tersendiri.¹²

Objek Wisata Pantai Kedai Tiga merupakan objek wisata yang berada di Desa Kedai Gedang Dusun III. Objek Wisata Pantai Kedai Tiga sudah lama dijadikan sebagai tempat wisata, akan tetapi Objek Wisata Pantai Kedai Tiga belum dikelola dan di manfaatkan secara serius oleh

¹¹Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan (Semarang: PT Toha Karya Putra), hlm.47.

¹²Abdussima. *Pesisir Barus dalam Perspektif Sejarah dan Budaya Sejak Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020) hlm. 79.

masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahim Sitanggang Sekretaris Desa Kedai Gedang, ia mengatakan bahwa Objek Wisata Pantai Kedai Tiga mulai berkembang sejak 7 tahun terakhir sampai saat ini. Sebelumnya disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga hanya terdapat 4 warung makan dan fasilitas yang disediakan sangat minim.

Objek Wisata Pantai Kedai Tiga mulai berkembang di latarbelakangi oleh peran pemerintahan desa setempat yaitu adanya pembangunan akses jalan kecil menuju Objek Wisata Pantai Kedai Tiga. Pembangunan akses jalan kecil menuju objek wisata memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk berkunjung ketempat wisata tersebut.¹³

Setelah di bangunnya akses jalan kecil menuju objek wisata, Objek Wisata Pantai Kedai Tiga mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan, melihat hal tersebut masyarakat mulai membuka usaha di sekitar objek wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hikma Sihombing, ia mengatakan setelah dibangunnya akses jalan kecil menuju objek wisata dia mulai membuka usaha warung makanan, karena kunjungan wisatawan meningkat setelah di bangunnya akses jalan menuju objek wisata.¹⁴

Tabel 1.2
Jumlah Usaha Sebelum dan Sesudah Berkembangnya Objek Wisata Pantai Keda Tiga Sejak 7 Tahun Terakhir Sampai Saat Ini

No.	Jenis Usaha	Sebelum	Sesudah
1.	Warung Makan	4	30

¹³Bapak Abdul Rahim, Sekretaris Desa Kedai Gedang, (Wawancara: 4 Oktober 2022, pukul: 19.10 WIB).

¹⁴Ibu Hikma Sihombing, Pedagang (Wawancara: 4 Oktober 2022, pukul: 14.10 WIB).

2.	Penginapan	-	3
3.	Toko Sembako	1	4
4.	Depot Air Minum	-	1
5.	Cafe	-	4
6.	Kios/ Toko Internet	-	1
7.	Bengkel Motor	-	1

Sumber: Hasil Wawancara dengan Sekretaris Desa Kedai Gedang

Berdasarkan tabel di atas, peran Objek Wisata pantai Kedai Tiga memiliki dampak positif bagi Masyarakat Desa Kedai Gedang yaitu memberikan peluang usaha bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan. Semakin banyak wisatawan yang datang maka pendapatan masyarakat akan meningkat yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan jasa melalui usaha warung Makan, Cafe, Penginapan dan lain-lain.

Mengingat sebagian masyarakat Desa Kedai Gedang bergantung pada hasil perikanan yaitu bekerja sebagai nelayan. Jika terjadinya cuaca buruk yang mengakibatkan nelayan tidak melaut, maka terjadinya penurunan pendapatan ekonomi masyarakat. Seiring berkembangnya zaman masyarakat dituntut tidak hanya bertumpu pada sektor perikanan saja. Sehingga berdasarkan hal ini sangat memungkinkan terjadinya perubahan sosial masyarakat desa Kedai Gedang yang berprofesi nelayan pekerjaannya beralih di bidang industri pariwisata.

Tingkat pendapatan di sektor perikanan yang relatif rendah dan keterbatasan sektor perikanan dalam penyerapan tenaga kerja menyebabkan masyarakat pesisir pantai khususnya nelayan mencari

alternatif pekerjaan yang lain di luar sektor perikanan. Keberadaan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja di objek wisata ataupun berwirausaha seperti berjualan makanan dan minuman, rumah makan, tambal ban, penyewaan perahu, jasa bakar ikan, penginapan dan lain sebagainya.

Objek Wisata Pantai Kedai Tiga tempat wisata yang dimiliki oleh Barus dan sudah dikenal oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Wisata Pantai Kedai Tiga, merupakan wisata alam yang cocok untuk keluarga, para muda-mudi bersantai, mengisi liburan, membuat rumah pasir, bermain ombak di tepi pantai atau menikmati akhir pekan sambil menyaksikan keindahan *sunset*. Fasilitas yang disediakan di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, seperti WC umum, Musholla, Tempat Bermain Anak-anak, Tempat Berwudhu, dan parkir yang luas. Letak geografis Objek Wisata Pantai Kedai Tiga yang sangat strategis memudahkan para wisatawan untuk mengunjunginya. Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dekat dengan Perguruan Tinggi yang ada di Barus, dan Puskesmas Barus.

Pemandangan utama yang menjadi daya tarik dari Objek Wisata Pantai Kedai Tiga adalah keindahan pantai, udara sekitar objek wisata yang sejuk yang ditumbuhi pohon-pohon, dan menyaksikan keindahan *sunset* pada sore hari. Selain itu di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga kita bisa menemukan makanan khas Barus, seperti Lemang, Lompong Sagu, dll. Keberadaan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, telah membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. Belum lagi para pedagang di

sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga yang sebagian besar merupakan swarga Desa Kedai Gedang.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut, melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)**".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada serta keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang di teliti yaitu hanya membatasi tentang Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan terhadap istilah yang dipakai dalam judul peneitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah Aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang dan karena kedudukan itu ia melakukan suatu tindakan atau gerak perubahan dinamis dimana dari usaha itu diharapkan akan tercipta suatu hasil yang diinginkan
2. Objek Wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata atau suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.
3. Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain (konsumen).
4. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
5. Perspektif Ekonomi Islam, mengkaji tentang mengelola sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia, sedangkan Islam adalah suatu agama yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang memberikan tuntutan pada seluruh aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan tuhan ataupun manusia dengan sesama makhluk tuhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kedai Gedang?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam mengenai Objek Wisata Pantai Kedai Tiga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kedai Gedang.
2. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam mengenai Objek Wisata Pantai Kedai Tiga.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun kegunaan secara praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penelitian wawancara dan khususnya dalam menganalisis Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, sebagai tambahan pengetahuan tentang potensi perekonomian yang

ada di Indonesia dan menjadi informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kedai Gedang menurut Perspektif Ekonomi Islam. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki beberapa kelemahan dalam penelitian ini.

b. Bagi dunia Akademik

Sebagai bahan kajian yang diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan ke ilmuwan, penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan judul ini.

c. Masyarakat yang Mengelola Tempat Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat untuk mengembangkan dan mengelola potensi alam dalam menambah pendapatan masyarakat setempat dan berguna bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Kedai Gedang menurut Perspektif Ekonomi Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun laporan penelitian dalam lima bab untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan menelaah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah yang untuk diteliti.

Bab II: kerangka teori, dan Penelitian terdahulu. Kerangka teori adalah pembahasan teori yang diambil dari segala yang dijadikan sebagai referensi penelitian. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang lebih dahulu melakukan penelitian sebelumnya.

Bab III: metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV: hasil penelitian, menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian.

Bab V : penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pariwisata Secara Umum

a. Pengertian Objek Wisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “pari” berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian.¹ Menurut KBBI pariwisata adalah Suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi.² Pariwisata adalah berbagai macam wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.³ Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain.⁴

Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan di usahakan sebagai tempat yang

¹Dhanik Puspita Sari, *Sosiologi Kepariwisataa Konsep dan Perkembangan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021) hlm. 1.

²Putra Eka Wirawan, dkk. *Pengantar Pariwisata* (Bali: Nilacakra Publishing House, 2022) hlm.1.

³Miftaql Zanah, "Analisis Sektor Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan kesempatan Kerja", *Skripsi* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), hlm. 24.

⁴Ady Fikhry Tajul Husna, "Analisis Peranan Objek Wisata bukit Idman Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islami", *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 19.

dikunjungi wisatawan. Untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, daerah tersebut harus mengembangkan tiga hal yang menarik untuk dikunjungi yaitu:⁵

- a) Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), Adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri).
- b) Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan bank.
- c) Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik

⁵Muh. Awal Hidayat, "Analisis Peranan Objek Wisata Danau Indah Di Desa Ranokomea Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi* (Sulawesi Tenggara: IAIN Kendari, 2022), hlm. 12.

untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

b. Peran Objek Wisata

Peran pariwisata yang pertama yaitu peran ekonomi sebagai sumber devisa negara. Kedua, peran sosial sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.⁶

a) Peran Ekonomi

1) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan daerah

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

⁶Anida Wati, "Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat Menurut Perspektif", *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018). hlm. 26.

- 2) Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja.

Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

b) Peran Sosial

- 1) Terbukanya Lapangan Kerja Baru

Adanya pengembangan pariwisata membuka banyak kesempatan bekerja, hal tersebut dikarenakan industri pariwisata sangat kompleks menimbulkan kesempatan untuk membuat suatu usaha demi memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi besar.

- 2) Berkurangnya Tingkat Pengangguran

Terbukanya lapangan kerja baru secara otomatis akan mengurangi pengangguran. Karena pada dasarnya pariwisata memberikan manfaat positif bagi suatu daerah pariwisata.

3) Membantu Menanggung Beban Pembangunan Sarana dan Prasarana Setempat.

Berlangsungnya pariwisata mendorong pemerintah untuk menyediakan aksesibilitas yang baik bagi wisatawan, sehingga aksesibilitas seperti jalan sudah dibangun dengan baik. Pariwisata yang harus didukung sarana dan prasarana yang baik membuat pembangunan dan perhatian sarana dan prasarana meningkat seperti contoh ketersediaan air bersih, penerangan, ketersediaan tempat ibadah, pos keamanan kesehatan dan masih banyak lagi sekarang menjadi perhatian utama.

c) Peran Kebudayaan

1) Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

2) Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup

Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, pegunungan, pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan

dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan sektor pariwisata. Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini memicu masyarakat untuk tetap menjaga dan memelihara apa yang khas dan asli dari wisata tersebut untuk diperlihatkan kepada para wisatawan.

c. Jenis-Jenis Wisata

Produk pariwisata adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan dalam berwisata. Produk pariwisata dapat berupa wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Proses penciptaan produk pariwisata sebaiknya diawali dengan analisis mengenai permintaan wisatawan yang mampu memprediksi berbagai kemungkinan dalam jangka panjang pengelolaan usaha pariwisata pariwisata juga harus memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dan sosial budaya masyarakat lokal.⁷

1) Wisata Alam

Wisata Alam adalah segala sesuatu yang bersumber dari alam yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan dalam berwisata alam dapat berupa gunung, bukit, lembah, sungai danau, laut, pantai, panorama, hutan dan lain-lainnya wisata alam sudah tersedia dari alam di mana peranan manusia

⁷Putu Agus Prayogi, dkk. *Manajemen Pemasaran Pariwisata Pengembangan Potensi Produk Wisata Pedesaan* (Jakarta: Dee Publish Grup Penerbitan CV Budi Utama, Januari 2021) hlm. 9-10.

hanya sebatas menyediakan fasilitas-fasilitas wisata saja untuk menunjang kenyamanan berwisata. Contoh wisata alam misalnya Danau Batur, Danau Beratan, Tangkuban Perahu, Gunung Bromo dan lain-lain.

2) Wisata Budaya

Wisata Budaya adalah segala sesuatu yang bersumber dari cipta rasa dan karsa manusia yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan dalam berwisata serta budaya dapat berupa kehidupan sehari-hari sekelompok penduduk yang merupakan hal yang sangat menarik karena sangat beragam dan indah dan biasanya sudah ada sejak dahulu kala yang menjadi warisan nenek moyang contoh dari wisata budaya misalnya kehidupan masyarakat desa Penglipuran, kehidupan masyarakat desa Tenganan, pameran seni dan lain-lain.

3) Wisata Buatan

Wisata Buatan adalah segala sesuatu yang bersifat kekinian atau modern hasil kreativitas manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam berwisata. Wisata buatan biasanya merupakan kombinasi antara wisata alam serta budaya komponen kreativitas wisata buatan merupakan hal yang baru dan menyesuaikan dengan permintaan wisatawan contohnya itu serta buatan misalnya *Waterboom*, *roller coaster*, dan lain-lain.

d. Aspek-aspek Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata diperlukan beberapa aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain:

1) Aspek Daya Tarik

- a) *Natural Attraction* : berdasarkan pada bentukan lingkungan alami
- b) *Cultural Attraction*: berdasarkan pada aktivitas manusia
- c) *Special types of Attraction*: berdasarkan atraksi buatan, seperti *shopping dan circus*.

2) Aspek Aksesibilitas

Akses yang bersifat fisik maupun non fisik untuk menuju suatu destinasi merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata. Aspek fisik yang menyangkut jalan, kelengkapan fasilitas dalam radius tertentu, frekuensi transportasi umum dari terminal terdekat.

3) Aspek Aktivitas dan Fasilitas

Pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam macam. Fasilitas dapat pula menjadi daya tarik wisata apabila penyajiannya disertai dengan keramah tamahan yang menyenangkan

wisatawan, dimana keramah tamahan dapat mengangkat pemberian jasa menjadi suatu atraksi wisata.

4) Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya

Analisa sosial ekonomi membahas mengenai mata pencaharian penduduk, komposisi penduduk, angkatan kerja, latar belakang pendidikan masyarakat sekitar, dan penyebaran penduduk dalam suatu wilayah. Hal ini perlu dipertimbangkan karena dapat menjadi suatu tolak ukur mengenai apakah posisi pariwisata menjadi sektor unggulan dalam suatu wilayah tertentu ataukah suatu sektor yang kurang menguntungkan dan kurang selaras dengan kondisi perekonomian yang ada.⁸

2. Pariwisata dalam Islam

a. Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata Syariah adalah “Suatu kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang sesuai dengan prinsip Syariah”. Pariwisata syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan

⁸Superda A. Mayono Dan Bambang Suhada, "Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata Di Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Derivative*, Volume. 9, No. 1, April 2015, hlm. 131.

agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkah dari Allah SWT.⁹

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil *i'tibar* atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh ummat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing.¹⁰

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raaf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik". (Q.S. Al-A'raaf [7]: 56).¹¹

⁹Abdurahman Misno, "Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume. 2, No. 2, 2018, hlm.140.

¹⁰Johar Arifin, "Wawasan Al-Qur'an dan Sunah tentang Pariwisata", *Journal An-Nur*, Volume 4, No. 2, 2015, hlm. 147.

¹¹Aisyah Nurhayati, dkk. "Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Qur'an", *Suhuf*, Volume 30, No.2, November 2018, hlm. 199.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola, dimanfaatkan dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat serta memelihara alam semesta ini supaya tidak adanya kerusakan di muka bumi.

b. Aspek-aspek Menunjang Pariwisata Syariah

Terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah yaitu:¹²

- 1) Lokasi: Penerapan sistem Islami di area pariwisata. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- 2) Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
- 3) Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, halal tersebut tertuang dalam Q.S. Al-Maidah Ayat 3. Segi kehalalan di sini baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa

¹²Muhammad Ilham Al Firdaus Lubis dan Rahma Dani, "Analisis Penyelenggaraan Pariwisata Syariah Perspektif Fatwa Dsn-Mui Nomor 108/Dsn- Mui/X/2016", *Proceeding Iai Batusangkar*, Volume. 1, No. 1, 2022, hlm. 894.

minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.

- 4) Hotel: seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah

c. Kriteria Umum Pariwisata Syariah

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah memiliki kriteria umum sebagai berikut:¹³

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum
- 2) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
- 3) Menghindari kemusrikan dan khurafat
- 4) Menghindari maksiat
- 5) Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila
- 6) Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
- 7) Bersifat universal dan inklusif
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan
- 9) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

¹³Nasir Rulloh, "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Islam", *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Malang, 2017), hlm. 54.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit¹⁴.

Pendapatan masyarakat itu dapat diartikan sebagai pendapatan perseorangan atau personal *income* yang bersumber dari pendapatan yang mereka peroleh di sektor rumah tangga maupun bisnis ekonomi non perusahaan.¹⁵ Pengertian lain pendapatan ialah perolehan yang diterima individu atau keluarga dari hasil bekerja. Terdapat beberapa pekerjaan masyarakat, diantaranya pedagang, peternak, petani, buruh, nelayan, yang bekerja di sektor swasta maupun pemerintah.¹⁶

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut

¹⁴Berlin Silaban, dkk. "Peran UMKM Pembuatan Makanan Ringan dan Inovasi Produk Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi masyarakat di Kota Tanggerang", *Jurnal ekonomi dan Kewirausahaan*, Volume 2, No. 1, Maret 2022, hlm. 41.

¹⁵Umi Rohmah, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), hlm. 56.

¹⁶Ahmad Zuhdi Amrulloh, "Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 4, No. 1, 2020, hlm. 7.

diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.¹⁷

b. Sumber Pendapatan

Rumah tangga memperoleh pendapatan mereka dari tiga sumber utama, diantaranya:¹⁸

1) Upah atau gaji

Upah yang didapat oleh seseorang merupakan total penerimaan atau hasil yang diberikan oleh suatu perusahaan atas prestasi kerjanya. Penerimaan yang didapat diberikan sesuai dengan kesepakatan (akad), artinya pendapatan yang diterima bisa diberikan harian, mingguan, ataupun bulanan. Terutama untuk pemberian gaji bulanan, para pelaku rumah tangga harus bisa memaksimalkan jumlah penghasilan yang diberikan oleh suami mereka agar tercukupinya kebutuhan keluarga untuk beberapa waktu kedepan.

¹⁷Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 17, 2017, hlm. 246.

¹⁸Murni Retiwiranti, Analisis Peran ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 45-46.

2) Pendapatan dari kekayaan

Tidak sedikit kekayaan yang besar saat ini diwarisi dari generasi terdahulu dan biasanya kekayaan semacam ini berasal dari warisan yang diperoleh dari orang tua yang memiliki harta lebih yang diwariskan kepada keturunannya agar bisa dijaga dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Kekayaan seperti ini tidak hanya berupa uang saja, melainkan dapat berupa lahan kosong seperti sawah, kebun, bangunan, emas, dan lain-lain.

3) Pendapatan yang diperoleh dari pembayaran tunjangan pemerintah

Sumber pendapatan selanjutnya selain pendapatan yang diperoleh melalui upah atau gaji dan kekayaan. Tetapi ada juga pendapatan yang diperoleh dari sektor pemerintah yang bukan merupakan balasan jasa atau faktor produksi. Pendapatan ini disebut juga pendapatan non-balas jasa, disingkat PNBJ, atau *transfer payment*. Pembayaran seperti ini dapat berupa subsidi, BLT (bantuan langsung tunai), BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan lain-lain. Dengan demikian pembayaran tunjangan dapat mengurangi jumlah ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh terhadap pendapatan, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Modal merupakan faktor produksi terpenting sebagai enentu besar kecilnya pendapatan, akan tetapi modal bukan satu-satunya faktor pemicu peningkatan pendapatan.
- 2) Lama Usaha merupakan durasi waktu bagi seorang pebisnis yang telah ia lalui selama melakoni usahanya biasanya dalam kurun waktu tahunan. Lamanya usaha yang ditekuni bisa menjadi pemicu peningkatan taraf pendapatan yang diterima juga tingkat produktivitas.
- 3) Tenaga Kerja merupakan faktor terpenting juga dalam suatu produksi. Melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja yang berdampak pada meningkatnya produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

d. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan terbagi menjadi dua:²⁰

- 1) Pendapatan masyarakat

Merupakan gaji atau upah yang diterima perseorangan atau kelompok rumah tangga dari hasil kegiatan usaha yang

¹⁹Budy Wahyono, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 6, No. 2, 2017, hlm. 394.

²⁰Audry Ayuni, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kriya Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis, *Skripsi* (Medan: Univeristas Islam Negeri Medan, 2021), hlm. 24.

dikeluarkan pada periode tertentu biasanya dalam satu bulan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

2) Pendapatan tambahan atau sampingan

Merupakan perolehan lain dari aktivitas atau pekerjaan utama. Perolehan dari pendapatan ini dapat menunjang pendapatan pokok. Menurut Rahardja dan Manurung pendapatan tambahan terbagi atas tiga bentuk, diantaranya:²¹

a. Pendapatan Ekonomi

Merupakan perolehan pendapatan yang diterima perseorangan atau kelompok untuk mencukupi kebutuhan hidup dengan tidak mengurangi aset bersih biasanya berupa gaji atau pah, transfer, dan lainnya.

b. Pendapatan Uang

Merupakan perolehan sejumlah uang yang diterima perseorangan atau kelompok dengan periode tertentu sebagai wujud balasan atas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang telah diberikan, biasanya berupa sewa rumah, sewa bangunan, dan lainnya.

c. Pendapatan Personal

Merupakan cakupan dari pendapatan nasional yang diterima perseorangan sebagai wujud haknya di dalam perekonomian juga dapat diartikan sebagai balasan atas jasa

²¹Jafar Nurnasih, "Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam", *Thesis* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 23-34.

keterlibatan individu di dalam kegiatan produksi barang atau jasa.

4. Pariwisata dalam Ekonomi Islam

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Ekonomi Islam adalah bagian penting dari ekonomi global saat ini. Ada tujuh sektor ekonomi Islam yang telah meningkat secara signifikan, yaitu kuliner, keuangan Islam, industri asuransi, fesyen, kosmetik, farmasi, hiburan, dan pariwisata. Dimana keseluruhan sektor itu mengusung konsep halal dalam setiap produknya.²²

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, warga muslim di Indonesia sebanyak 87,18%, sedangkan lainnya beragama Kristen (6,96%), Katolik (2,91%), Hindu (1,69), Budha (0,72) dan sisanya menganut agama yang lain. Beranjak dari data tersebut maka sudah sepatutnya sektor Industri halal melihat hal ini sebagai sebuah pasar baru yang cukup potensial karena menjadi kebutuhan masyarakat muslim. Sub Sektor dari industri halal Indonesia diantaranya adalah pariwisata halal dan makanan halal.²³

Dalam Ekonomi Islam, pariwisata mencakup pada pelayanan ke pada kosumen. konsumen yaitu wisatawan yang berkunjung ke objek

²²Muhammad Ersya Faraby Dan Fachrur Rozi, " Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 7, No. 1, 2021, hlm. 2.

²³Heni Noviarita, Dkk. " Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 7, No. 1, 2017, hlm. 2.

wisata. Selain itu fasilitas yang disediakan di objek wisata sesuai syariah Islam, dimana akan menunjang pada kepuasan dan loyalitas konsumen atau wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang pada objek wisata.

Battour dalam penelitiannya mengatakan wisatawan muslim memang dituntut untuk mengikuti ajaran Islam yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kepuasan mereka dalam keputusan berwisata yang kemudian akan tercipta loyalitas. Lalu, *Islamic Attribute of Destination* termasuk sebagai pendorong atau motivasi wisatawan untuk menjadi loyal terhadap destinasi, karena ketersediaan atribut Islam yang memadai. Semakin lengkap suatu destinasi dengan atribut keislamiannya, maka setelah wisatawan mengunjungi destinasi halal tersebut ada niatan untuk berkunjung kembali dan memberikan rekomendasi pada orang sekitarnya.²⁴

5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Muhammad Sarifudin Skripsi, 2020. ²⁵	Pengaruh Kunjungan Wisatawan Lokal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar	Hasil penelitian ini menyatakan kondisi ekonomi masyarakat sekitar objek wisata memperoleh kesejahteraan, dimana kehadiran wisatawan lokal

²⁴Barkah Yusuf Sinatrya, dkk., " Peran Citra Destinasi Dan Perceived Value Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Halal Friendly Destination", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 3, 2022, hlm. 4.

²⁵Muhammad Sarifudin, "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Lokal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Sekitar Objek Wisata Pantai Lakey Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu", *Skripsi* (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), hlm. 75.

		Objek Wisata di Sekitar Objek Wisata Pantai Lakey Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu.	dapat meningkatkan penjualan barang dagangan dan penggunaan jasa masyarakat sekitar objek wisata.
2.	Lalu Wirakalam, dkk. Jurnal Pariwisata Nusantara Vol. 1, 2022. ²⁶	Prospek Pengembangan Objek Wisata Taman Raya Lemor Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Peran Taman Raya Lemor ini sangat berpengaruh bagi masyarakat Suela. Keberadaan objek wisata ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar lokasi wisata.
3.	Muhammad Mujtaba Habibi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 77, 2022. ²⁷	Sinergi Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Pengembangan desa wisata di Desa Semen mengacu pada rancangan yang dibuat oleh pemerintah desa dan masyarakat. Rencana pengembangan desa wisata di Desa Semen telah terealisasi dan terdokumentasi dalam bentuk <i>master plan</i> . Pengembangan desa wisata didukung oleh beberapa unsur meliputi objek dan daya tarik, sarana dan prasarana, serta masyarakat
4.	Muhammad Nur Arif, Skripsi, 2020. ²⁸	Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa	Hasil dari penelitian ini menyatakan tingkat kesejahteraan masyarakat dari pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu terdapat beberapa masyarakat yang mengalami perubahan mata

²⁶Lalu Wirakalam, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 71.

²⁷Muhammad Mujtaba Habibi, "Sinergi Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 7, No. 2, Juli 2022, hlm. 432.

²⁸ Muhammad Nur Arif, dkk "Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang" *Skripsi* (Makassar: Universitas Bosowa Makassar, 2020), hlm. 112.

		Batu Mila, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang	pencaharian dan mendapatkan mata pencarian tambahan, pada tingkat pendapatan dimana masyarakat mengalami kenaikan seiring dari perubahan mata pencaharian.
	Indah Noviandari, dkk. Cakrawala Jurnal Vol. 15, 2021. ²⁹	Peran Objek Wisata Lumpur Lapindo Sidoarjo dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	Hasil penelitian ini menyatakan Peranan ekonomi sangat berpengaruh positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar wisata Lumpur Lapindo berupa peningkatan pendapatan, pendapatan yang diperoleh masyarakat berasal dari belanja yang dikeluarkan oleh wisatawan. Peran sosial berpengaruh positif terhadap perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata.
6.	Emir Darmawan Skripsi, 2022.	Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Objek Wisata Pantai Karang Bolong Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus).	Berdasarkan hasil penelitian objek wisata pantai karang bolong dapat meningkatkan ekonomi lokal ditinjau dalam perspektif islam. Wisata pantai karang bolong dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

²⁹Indah Noviandari, dkk. "Peran Objek Wisata Lumpur Lapindo Sidoarjo dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat", *Cakrawala Jurnal*, Volume 15, No.1 Juni 2021, hlm. 68.

Adapun perbedaan dan persamaan dalam Penelitian terdahulu dengan penelitian antara lain:

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Sarifudin, sama-sama meneliti tentang Peran Objek Wisata bagi kesejahteraan atau pendapatan masyarakat, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya lebih fokus pada pengembangan wisata tersebut, sedangkan peneliti meneliti terhadap peran dari objek wisata tersebut.
- b. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lalu Wirakalam, dkk, sama-sama meneliti tentang Peran Objek Wisata bagi kesejahteraan atau pendapatan masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dimana peneliti sebelumnya pada Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, sedangkan peneliti meneliti di desa kedai gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.
- c. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Mujtaba Habibi, sama-sama meneliti tentang Peran Objek Wisata bagi kesejahteraan atau pendapatan masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dimana peneliti sebelumnya pada Desa Semen sedangkan peneliti meneliti di desa kedai gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

- d. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Nur Arif, dkk sama-sama meneliti tentang dampak positif keberadaan objek wisata bagi pendapatan masyarakat, sedangkan perbedaannya peneliti mengkaji dalam perspektif ekonomi Islam, sedangkan peneliti sebelumnya fokus terhadap dampak positif keberadaan objek wisata.
- e. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Noviardari, dkk yaitu sama-sama meneliti peran objek wisata, sedangkan perbedaannya terletak pada objek wisatanya, peneliti meneliti objek wisata pantai sedangkan peneliti sebelumnya meneliti objek wisata lumpur lapindo.
- f. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emir Darmawan sama-sama meneliti tentang Peran Objek Wisata bagi pendapatan masyarakat, sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus pada peningkatan ekonomi lokal terhadap pariwisata dalam pengembangan ekonomi Islam, sedangkan peneliti meneliti terhadap peranan objek wisata tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian yaitu jangka waktunya mulai dari penyusunan perencanaan skripsi penelitian hingga pada menggandakan laporan hasil penelitian. Waktu Penelitian ini dilakukan mulai 11 November 2022 sampai 01 Mei 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dilapangan secara murni, jelas dan apa adanya.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi dan diungkapkan dalam bentuk data kualitatif berupa gambar, kata, dan lain-lain.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang keadaan dan masalah yang sebenarnya. Untuk memperoleh informasi dan data maka dibutuhkan adanya subjek penelitian. Adapun

¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar In terpratama Mandiri, 2014) hlm. 43.

yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus Desa Kedai Gedang, masyarakat Kedai Gedang yang tinggal disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, dan para pengunjung wisata. Alasannya untuk informasi dari Desa Kedai Gedang, masyarakat Kedai Gedang yang tinggal disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, dan para pengunjung wisata dapat memberikan informasi yang penulis perlukan demi kelancaran penelitian.

D. Sumber Data

Sumber Data adalah situasi yang wajar, artinya peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, dan apa adanya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya². Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Kedai Gedang yang tinggal di sekitar Objek Pantai Kedai Tiga Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Data Sekunder data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.³

²Sandu Siyoto, *Dasar Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni, 2015) hlm. 67

³*Ibd.* hlm. 68.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dilihat dari segi cara, metode, untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data tersebut diperoleh dengan cara melalui:⁴

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui observasi langsung di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode ini adalah metode pengumpulan data dan pencatatan dari keterangan para masyarakat Desa Kedai Gedang yang berada disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan kegiatan mencari informasi, pendapat, melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan responden (orang yang diwawancarai). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa wawancara untuk mengungkapkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber-

⁴Muchson, *Statistik Deskriptif* (Kediri : Guepedia Publisher, 2017) hlm. 17.

narasumber masyarakat Kedai Gedang yang tinggal disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Dokumentasi adalah kumpulan dokumen atau jumlah dari data yang tertulis yang didapat dari apa yang diteliti. Dokumentasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi seperti foto, buku catatan dan menggunakan *smartphone*.

F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Pengelolaan data merupakan analisis terhadap data dengan menggunakan metode serta cara tertentu dalam penelitian. Analisis data merupakan penyusunan dan mencari tahu secara sistematis. Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara secara langsung dan mendalam, catatan dilapangan dan dokumentasi dengan tujuan agar mudah dipahami. Analisis deskriptif kualitatif di gunakan sebagai teknik untuk mengelola data dari hasil penelitian dengan cara trigulasi. Berikut analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan fase analisis dimana peneliti membuang data yang tidak diinginkan. Dengan reduksi data, peneliti perlu mencari tahu lebih dalam tentang data atau

⁵Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hlm. 68.

informasi apa yang hilang, informasi apa yang perlu ditambahkan, dan informasi apa yang perlu dihilangkan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi sistem informasi mengenai peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga di Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah untuk disesuaikan dengan apa yang ditemukan di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga di Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Kemudian data-data yang telah diperoleh dan direduksi oleh peneliti tidak relevan dengan data yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini selanjutnya peneliti akan menyajikan data dengan mengurangi informasi yang didapat mengenai dan merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat agar mudah di pahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data selesai disajikan, langkah selanjutnya penarikan kesimpulan, yang sudah selesai dalam menjabarkan berbagai data yang diperoleh.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang mempunyai sejumlah kekurangan sehingga diperlukan cara untuk menjamin keabsahan penelitian. Penjamin keabsahan penelitian diperoleh dari triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

4. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara,

⁶Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Pondok Jati Taman Sidarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 199.

observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus

Kedai Gedang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Barus. Barus adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di kelurahan Padang Masiang. Barus merupakan salah satu kota kuno dan pusat peradaban pada abad 1-17 Masehi. Nama lain Barus saat itu yaitu Fansur. Kecamatan Barus berada di Pantai Barat Sumatra dengan ketinggian antara 0-3 meter di atas permukaan laut.

Kecamatan Barus terletak pada Koordinat $02^{\circ} 02'05''$ - $02^{\circ} 09'29''$ Lintang Utara, $98^{\circ} 17'18''$ - $98^{\circ} 23'28''$ Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Andam Dewi, sebelah Selatan dengan Kecamatan Sosorgadong, sebelah Timur dengan Kecamatan Barus Utara, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Luas wilayah kecamatan ini 21,81 km², dan memiliki penduduk pada tahun 2021 berjumlah 18.919 jiwa.

Desa Kedai Gedang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Barus, dengan luas 2,32 km² 2,008 Lintang Utara, 98,4145 Bujur Timur. Desa Kedai Gedang memiliki jumlah penduduk 1.861 jiwa pada tahun 2020 dan memiliki III Dusun. Masyarakat Desa Kedai Gedang hidup dengan bertani, Nelayan, pedagang dan sebagian anak-

anak mudanya merantau di Jakarta, Batam, Medan dan Malaysia. Akan tetapi masyarakat Desa Kedai Gedang Mayoritas Sebagai nelayan dengan jumlah nelayan 492 jiwa, dan merupakan nelayan terbanyak kedua yang ada di Kecamatan Barus. Masyarakat pesisir Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus, masuk dalam etnis suku batak toba yaitu memiliki marga samosir, simamora, marbun, panggabean, sihombing, manalu, purba, dll dan mayoritas masyarakat Desa Kedai Gedang beragama Islam.

2. Gambaran Wisata Pantai Kedai Tiga

Pantai Kedai Tiga, destinasi wisata Andalan Kota Barus, destinasi wisata bahari ini dinamakan dengan Pantai Kade Tiga. Nama pantai ini merupakan kata yang berartikan dari masyarakat yang rumpun, yang lokasi wisatanya terletak di Jl. Sibolga - Barus No.100, Kedai Gedang, Kec. Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara 22564. Seperti biasanya wisata bahari, pantai kade tigo menawarkan suasana alam yang begitu cantik. Pasir putih yang begitu membentang luas dengan sekeliling pantai ditumbuhi oleh pepohonan kelapa, serta pesona alam pantai.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung saat berada di pantai Pasir, mulai dari aktivitas menikmati pesona alam pantai, bermain ombak di pinggir pantai, berenang, berjemur, bermain bola bersama rekan-rekan di atas pasir putih, serta bermain pasir pantai.

3. Jumlah Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan Bapak Sekretaris Desa Kedai Gedang bahwa jumlah usaha yang ada disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga berjumlah 43 usaha.

Tabel 4.1
Jumlah Usaha disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga

No.	Nama-nama Usaha	Jumlah Usaha
1.	Warung Makan	30
2.	Penginapan	3
3.	Toko Sembako	4
4.	Depot Air	1
5.	Cafe	3
6.	Kios/Toko Internet	1
7.	Bengkel Motor	1
	JUMLAH	43

Sumber: Hasil Observasi di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga

4. Keagamaan Para Pedagang dan Karyawan

Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Kedai Gedang bahwa mayoritas agama dari para pedagang dan karyawan di sekitar objek wisata Pantai Kedai Tiga adalah Islam dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Agama Para Pedagang dan Karyawan di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga

No.	Keagamaan Pedangan dan Karyawan	Jumlah (orang)	Presentase %
	Islam	290	90
	Kristen	10	10
	JUMLAH	300	100%

Sumber: Hasil Observasi di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga

B. Hasil Penelitian

1. Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kedai Gedang

Pariwisata memiliki beberapa peran yaitu peran ekonomi, peran sosial dan peran kebudayaan.

a. Peran Ekonomi

Dengan dikembangkannya suatu destinasi wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah, serta pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain.

Kemudian peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir Siregar berusia 55 tahun, merupakan masyarakat Desa Kedai Gedang

Dusun III yang memanfaatkan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga mengatakan:

"Keberadaan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dapat meningkatkan pendapatan saya, karena sebelumnya saya bekerja sebagai nelayan, dimana pendapatan yang didapat setiap harinya tidak menentu pada saat melaut dan usia saya yang sudah tua saya memutuskan tidak melaut lagi. Pak Amir Memanfaatkan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dengan berjualan warung grosir. Pendapatan Pak Amir yang diperoleh dalam sehari Rp. 500.000 hingga Rp. 1000.000, Jika pada saat hari libur dia dapat memperoleh keuntungan RP. 2000.000. Pak Amir berjualan di sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga hampir 2 tahun lamanya. Pak Amir mengatakan setelah di bangunnya akses jalan oleh pemerintahan desa setempat, Objek Wisata Pantai Kedai Tiga semakin banyak kunjungi oleh masyarakat dan ketersediaan fasilitas seperti musholla, tempat bermain anak-anak dan toilet umum".¹

Wawancara dengan Bapak Lindung Panggabean berusia 38 tahun merupakan masyarakat Desa Kedai Gedang Dusun III, yang membuka usaha warung makanan di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga mengatakan bahwa

"Keberadaan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga sangatlah penting bagi kebutuhan ekonomi dan pendapatannya, karena saya dulunya bekerja sebagai nelayan. Pendapatan saya kadang-kadang tidak menentu, dalam sehari pendapatan saya Rp.100.000. jika cuacnya menguntungkan pada saat melaut. Saya berjualan di Objek Wisata Pantai Keda Tiga hampir 25 tahun lamanya, sehingga mata pencaharian saya bergantung sepenuhnya pada Objek Wisata Pantai Kedai Tiga.

Tempat jualan Pak Lindung Panggabean diberi nama warung lamang pak gabe. Pendapatan yang diterima pak gabe dalam seharinya Rp. 1000. 000. warung lamang pak

¹Bapak Amir Siregar, Pedagang (Wawancara 6 April 2023, Pukul: 09. 00 WIB)

gabe memiliki menu jualan yang khas dan banyak diminati oleh pengunjung yaitu ikan bakar dan lemag .Menu lemag saya bisa habis 35 batang jika hari biasa, dan pada hari minggu 80 batang, Beliau juga mengatakan pendapatannya meningkat dari hari sebelumnya jika pada saat hari- hari besar atau hari libur. Pak Lindung Panggabean melanjutkan bahwa beliau bisa memiliki rumah sendiri dan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, seperti jasa membakar ikan, memasak dll".²

Wawancara dengan Bapak Untung Sihombing merupakan masyarakat Desa Kedai Gedang Dusun II yang memanfaatkan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga mengatakan:

"Keberadaan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga saya , dan juga bisa membuka lapangan pekerjaan terutama ibu-ibu dan juga pada pemuda-pemuda daerah setempat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan. Selain memiliki warung di sekitar objek wisata saya juga menyediakan jasa perahu untuk kepulau karang. Beliau menambahkan bahwa penyediaan jasa perahu untuk kepulau karang penghasilan tambahan saya , untuk tarif harganya Rp. 30.000 perorang. Lonjakan penumpang pada jasa perahu meningkat pada saat hari libur, mulai pada jam 07.000 WIB sampai jam 18.000 WIB. Beliau memberi nama warungnya pondok lesehan. Pak Untung Sihombing melanjutkan penyediaan jasa perahu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda daerah setempat dengan menjadi pemandu wisata pada saat di pulau karang, dan pengemudi perahu. Beliau menuturkan sudah membuka usaha disekitar objek wisata 6 tahun lamanya, dan memiliki 7 karyawan".³

²Bapak Gabe Sibagariang, Pedagang (Wawancara: 8 April 2023, Pukul: 09.25 WIB).

³Bapak Untung Sihombing, Pedagang (Wawancara: 8 April 2023, Pukul: 11.10 WIB).

Wawancara dengan Bapak Riski Sibagariang berusia 23 tahun, ia adalah pemuda daerah Desa Kedai Gedang yang membuka usaha cafe disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, ia mengatakan:

"Keberadaan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga membuka peluang dan kesempatan kepada saya membuka usaha cafe, dimana pengunjung di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga tidak hanya ibu-ibu, tetapi muda-mudi yang ingin mencari tempat tongkoran yang baru. Melihat peluang tersebut saya membuka usaha cafe tepi pantai yang menghadap kearah laut dengan nama Cafe Teras Pantai. Usaha yang saya dirikan sudah berjalan hampir 5 tahun dan usaha yang saya dirikan membuka lapangan pekerjaan bagi pemuda setempat dengan bekerja sebagai karyawan di cafe saya. Sebelumnya saya tidak memiliki pekerjaan dengan adanya objek wisata tersebut saya memiliki penghasilan." ⁴

Wawancara dengan Bapak Sukri Samosir berusia 28 tahun, beliau adalah masyarakat Desa Kedai Gedang dusun II yang membuka usaha Depot Air Minum mengatakan:

"Sebelum adanya Objek Wisata Pantai Kedai Tiga saya tidak memiliki pekerjaan ataupun usaha. Setelah berkembangnya objek wisata tersebut saya membuka usaha Depot Air Minum Isi Ulang, alasan saya menjalankan usaha tersebut karena melihat banyaknya pengunjung di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, dengan demikian akan membuka kesempatan masyarakat membuka usaha warung makanan, dengan demikian permintaan akan air bersih meningkat. Pak Sukri Samosir melanjutkan bahwa keberadaan usaha Depot Air disekitar objek wisata sangatlah jauh, sehingga beliau mempunyai kesempatan membuka usahanya di sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga." ⁵

⁴Riski Sibagariang, Pedagang, (Wawancara 9 April 2023, Pukul: 09.00WIB).

⁵Bapak Sukri Samosir, Pedagang, (Wawancara 9 April 2023, Pukul: 10.12 WIB).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Objek Wisata Pantai Kedai Tiga bahwa keberadaan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga membantu menambah pendapatan masyarakat sekitar objek wisata, terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Terciptanya peluang usaha seperti para warga sekitar objek wisata membuka usaha berupa warung makanan dan minuman. Peningkatan pendapatan masyarakat disekitar objek wisata berasal dari hasil pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama berpariwisata, seperti makanan, minum, jasa, sehingga terciptanya juga peluang usaha bagi masyarakat dalam membuka usaha.

b. Peran Sosial

1) Terbukanya Lapangan Kerja Baru

Adanya pembangunan pariwisata membuka banyak kesempatan bekerja, hal tersebut dikarenakan industri pariwisata yang sangat kompleks menimbulkan kesempatan untuk membuat suatu usaha demi memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi besar.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, bahwa Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Banyaknya masyarakat yang membuka usaha, maka semakin banyaknya peluang

lapangan pekerjaan yang tersedia. Seperti yang diketahui jumlah usaha yang berada disekitar objek wisata 43 usaha.

Masyarakat Desa Kedai Gedang yang tidak memiliki modal untuk berdagang disekitar objek wisata, masih bisa merasakan manfaat dari keberadaan objek wisata, dengan menjadi karyawan pada usaha tersebut. Kesempatan kerja yang luas maka akan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kedai Gedang. Mereka tidak hanya bertumpu pada sektor perikanan saja yaitu melaut, tetapi mereka bisa memperoleh penghasilan tambahan dengan menjadi karyawan pada usaha objek wisata.

Wawancara dengan Ibu Fitri Tampubolo berusia 30 tahun ia adalah seorang ibu rumah tangga dengan 3 orang anak yang tinggal disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga Desa Kedai Gedang Dusun III.

"Ibu Fitri Tampubolon merupakan salah satu warga yang menggantungkan hidup pada Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dan ia bekerja di warung Objek Wisata Pantai Kedai Tiga yaitu warung hijrah. Pekerjaan ini dia tekuni semenjak suaminya di landa musibah 2 tahun yang lalu. Ibu Firi Tampubolon bekerja di warung tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk biaya anaknya sekolah. Ibu Fitri Tampubolon bekerja dalam sehari mempunyai penghasilan Rp.50.000 hingga Rp.80.000. kemudian beliau melanjutkan jika pada saat hari libur atau hari-hari besar lainnya dia mempunyai penghasilan Rp. 100.000 hingga Rp. 150.000 dan penghasilan yang didapatnya tergantung banyaknya kunjungan wisatawan.

Ibu Fitri Tampubolon mengatakan meskipun dia tidak bisa membuka usaha sendiri karena keterbatasan modal, tetapi beliau juga bisa merasakan manfaat keberadaan adanya Objek Wisata Pantai Kedai Tiga membuka kesempatan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi untuk membantu perekonomian keluarganya".⁶

Wawancara dengan Ibu Romaida Marbun berusia 43 tahun, ia adalah ibu rumah tangga dengan 2 orang anak yang tinggal di Desa Kedai Gedang Dusun I, ia mengatakan:

"Keberadaan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga membantu saya mendapatkan pekerjaan. Saya bekerja di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga di salah satu warung yang berada di sekitar objek wisata. Saya bisa membantu perekonomian keluarga saya, karena suami saya bekerja sebagai nelayan. Kesempatan kerja setelah berkembangnya Objek Wisata Pantai Kedai Tiga sangat bermanfaat bagi saya, karena adanya peningkatan pendapatan ekonomi keluarga saya".⁷

Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah Marbun berusia 48 tahun ia adalah seorang ibu rumah tangga dengan 4 orang anak yang tinggal Kedai Gedang dusun I.

"Ibu Nur Aliyah Marbun mengatakan bahwa keberadaan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dapat membuka peluang usaha dengan membuka warung disekitar objek wisata. Beliau juga melanjutkan bahwa dengan adanya peluang usaha sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dan dapat menambah pengasilan kelurganya, karena suami beliau tidak bekerja sebagai nelayan lagi. Ibu Nur Aliyah sudah membuka usaha di sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga hampir 3 tahun semenjak suaminya tidak bekerja

⁶Ibu Fitri Tampubolon, Pekerja (Wawancara 11 April 2023, Pukul: 09.10 WIB).

⁷Ibu Romaida Marbun, Pekerja Juru Masak (Wawancara 11 April 2023, Pukul: 09. 45 WIB).

sebagai nelayan lagi. Beliau juga menuturkan penghasilan dari usahanya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan dapat membantu biaya sekolah anaknya".⁸

2) Berkurangnya Tingkat Pengangguran

Terbukanya lapangan kerja baru secara otomatis akan mengurangi pengangguran. Sehingga akan membukanya banyak lapangan pekerjaan.

Wawancara dengan salah satu pemuda setempat yaitu dengan Adek Samosir berusia 26 tahun ia bekerja sebagai karyawan di Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, ia mengatakan bahwa:

membantu saya mendapatkan pekerjaan. Saya bekerja sebagai karyawan di usaha depot air minum kurang lebih 3 tahun".⁹

Wawancara dengan Eko yang bekerja di Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, ia mengatakan bahwa:

"Keberadaan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga memberikan manfaat positif bagi saya yaitu membantu saya mendapatkan pekerjaan. Saya bekerja sebagai karyawan di Usaha Depot Air Minum Isi Ulang kurang lebih 2 tahun."¹⁰

3) Membantu Menanggung Beban Pembangunan Sarana dan Prasarana Setempat

⁸Ibu Nur Aliyah Marbun, Pedagang (Wawancara 11 April 2023, Pukul: 16.30 WIB).

⁹Adek Samosir, Karyawan di usaha Depot Air Minum Isi Ulang (Wawancara 11 April 2023, pukul: 11.30 WIB).

¹⁰Eko, Karyawan di Usaha Depot Air Minum Isi Ulang (Wawancara 11 April 2023, Pukul: 11.30 WIB).

Berlangsungnya pariwisata mendorong pemerintah untuk menyediakan aksesibilitas yang baik bagi wisatawan, sehingga aksesibilitas seperti jalan sudah dibangun dengan baik. Pariwisata yang harus didukung sarana dan prasarana yang baik membuat pembangunan dan perhatian sarana dan prasarana meningkat seperti contoh ketersediaan air bersih, penerangan, ketersediaan tempat ibadah, pos keamanan kesehatan dan masih banyak lagi sekarang menjad perhatian utama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Aparat Desa Kedai Gedang yaitu Bapak Barkat Marbun, ia mengatakan bahwa:¹¹

"Setelah Objek Wisata Pantai Kedai Tiga di kelola masyarakat Desa Kedai Gedang dengan menjadikan pantai tersebut sebagai tempat wisata, pemerintah Desa Kedai Gedang membangun akses jalan kecil untuk mempermudah wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut, selain itu pemerintah Desa Kedai Gedang juga menyediakan lampu penerangan jalan disekitar jalan menuju wisata".

Dari hasil wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga membuka lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat yang tidak mempunyai modal untuk membuka usaha. Mereka berkesempatan untuk menjadi karyawan di

¹¹Barkat Marbun, Aparat Desa Kedai Gedang (Wawancara 14 April 2023, Pukul: 16.00 WIB).

usaha objek wisata tersebut, sehingga mereka bisa merasakan manfaat adanya Objek Wisata Pantai Kedai Tiga.

c. Peran Kebudayaan

Suatu objek wisata dapat mendorong terpeliharanya lingkungan hidup, kekayaan dan keindahan alam merupakan daya tarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan yang dilakukan peneliti bahwa masyarakat Desa Kedai Gedang menjaga kebersihan pantai, dimana pantai tersebut menjadi daya tarik yang dinikmati oleh wisatawan. Selain itu Pantai Kedai Tiga menjadi tempat spot foto bagi wisatawan, melihat *sunset*, dan bermain pasir pantai. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan agar semakin banyaknya wisatawan yang ingin datang untuk menikmati keindahannya.

Selain itu, peran kebudayaan dengan adanya Objek Wisata Pantai Kedai Tiga mendorong dalam pelestarian makanan dan minuman khas daerah. Seperti Lompong Sagu, Sirup Barus, Kopi Barus, Ikan Panggang Paccak, Lemang yang terbuat dari ketan beras, merupakan makanan khas daerah Barus yang bisa kita jumpai di sekitar objek wisata¹².

Dari wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Keberadaan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Kedai Gedang. Dengan

¹²Observasi di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

demikian terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kedai Gedang dan mendorong dalam melestarikan kekayaan alam dan lingkungan hidup.

2. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Objek Wisata Pantai Kedai Tiga

Kontribusi wisata halal sangat besar terhadap pengembangan ekonomi Islam dan dapat memperkuat perekonomian negara. Ide pengembangan wisata halal sesungguhnya adalah berasal dari pengembangan ekonomi Islam yang merambah ke sektor pariwisata, karena itu dua hal ini tidak dapat dipisahkan. Seperti konsep layanan konsumsi makanan halal, pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan fasilitas kemudahan bagi para wisatawan dalam menjalankan kewajibannya.

a. Makanan Halal

Kegiatan pada Objek Wisata Pantai Kedai Tiga yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedai Gedang cenderung lebih fokus pada kegiatan ekonomi yaitu berdagang makanan. Kegiatan ekonomi yang dilakukan haruslah sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jika dilihat teori pelaku ekonomi terdiri dari konsumen yaitu (wisatawan), produsen yaitu para pedagang atau masyarakat yang menyediakan barang dan jasa dengan ketentuan halal.

Dilihat dari data yang telah dikumpulkan, bahwa masyarakat Desa Kedai Gedang yang bekerja sebagai pedagang

di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh para wisatawan (Konsumen) dengan ketentuan yang halal. Di objek wisata tersebut kita bisa menemukan berbagai barang dan jasa yang halal seperti penyediaan makanan yang halal.

Makanan yang dijual oleh para pedagang disekitar Objek Wisata pantai Kedai Tiga seperti: Ifumie, Nasi Goreng, Indomie Goreng, berbagai jenis minuman, ayam bakar, gorengan, Lemang yang berasal dari beras ketan, Ikan bakar, dimana Ikan yang digunakan ikan yang masih segar yang di beli langsung kepada nelayan Kedai Gedang.

Dalam mengkosumsi makanan, Islam mengatur tentang kebolehan dan larangan bagi umat Muslim. Seperti halnya para pedagang di Objek Wisata pantai Kedai Tiga membuka usaha menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonominya, dimana Para pedagang mayoritas beragama Muslim.

Para pedagang di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga menjual makanan dan minuman yang halal dan baik kepada pengunjung. Seperti Pak Doli Mansyah salah satu karyawan sebagai juru masak, bahan-bahan yang saya gunakan dalam membuat makanan

berasal dari bahan yang halal, dan proses pengolahannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹³

Ayat yang memerintahkan mengkonsumsi makanan halal dan baik (toyyib) Q.S Al- Baqarah 168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا
تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi". (Q.S Al- Baqarah 168).¹⁴

b. Fasilitas dan Pelayanan

Salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata adalah masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan). Pelayanan pendukung dan fasilitas (facilitation) seperti tempat makan dan minum, tempat belanja, fasilitas olahraga, hiburan, akomodasi atau tempat inap atau hotel, WC umum, peta wisata, dan sebagainya.

Dilihat dari data yang dikumpulkan, bahwa fasilitas-fasilitas yang di bangun di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga yaitu: wc umum, musholla, lampu jalan, akses jalan kecil menuju objek

¹³Bapak Doli Mansyah Marbun, Pekerja Juru Masak (Wawancara 14 April 2023, Pukul: 10.00 WIB).

¹⁴Lukman Fauroni, "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Konsumsi (Aplikasi Tafsir Ekonomi Al-Qur'an)", *Journal Millah*, Volume 8, No. 1, Agustus 2018, hlm. 137.

wisata. Akan tetapi pada Objek Wisata Pantai Kedai Tiga Fasilitas seperti kios untuk cinderamata belum tersedia, sehingga ketika pengunjung atau wisatawan datang ke Objek Wisata Pantai Kedai Tiga pulang dengan tidak membawa cinderamata khas Objek Wisata Pantai Kedai Tiga.

Pariwisata harus memperhatikan kelengkapan fasilitas dan baiknya pelayanan jasa wisata, karena hal ini merupakan salah satu yang menjadi daya Tarik wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang ke suatu objek wisata. Pelayanan yang diberikan para pedagang di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga seperti: menciptakan suasana yang nyaman dengan menjaga kebersihan lingkungan pantai, memberikan pelayanan berupa tempat untuk bersantai, dimana para pedagang menyediakan tempat bersantai berupa pondok yang lumayan besar dengan atap yang tertutup, sehingga para pengunjung tidak merasa kepanasan untuk bersantai.

Para pedagang di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga memberikan pelayanan yang ramah dan sopan kepada para pengunjung, dengan cara berkata yang baik dan lemah lembut kepada wisatawan. Karena menurut teori Adiwarmanto Karim menjelaskan bahwa baik buruknya pelaku bisnis menentukan sukses gagalnya bisnis yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Q.S Ali Imrān Ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
 لَأَنْفَضُوا^ط مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي
 الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal". (Q.S. Ali Imran :159).¹⁵

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Islam memerintahkan kita untuk selalu bersikap lemah lembut kepada sesama manusia, karena apabila kita tidak berbuat baik kepada seseorang maka kita akan dijauhi, artinya sebuah pelayanan yang berkualitas, maka akan memberikan hasil yang baik bukan yang buruk.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Safrani Samosir selaku pengunjung yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Kedai Tiga menyatakan bahwa pelayanan di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga:

"Saya sebagai pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh para pedagang di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, Karena pemilik warung ataupun karyawannya

¹⁵Sunardi dan Sri Handayani, "Kualitas Pelayanan dalam islam dan Kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Rumah Yatim Arrohman Indonesia", *Islamic Jurnal*. hlm. 88.

sangatlah ramah dan sopan, oleh karena itu ketika hari libur saya dan keluarga saya selalu berkunjung ke Objek wisata Pantai Kedai Tiga ini".¹⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudari Nia Novrianti selaku pengunjung yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Kedai Tiga menyatakan bahwa pelayanan di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga:

"Saya sebagai pengunjung merasa kurang puas dengan pelayanan yang diberikan, seperti ketika saya memesan makanan membutuhkan waktu lama sampai kepada saya, tetapi dari segi keramahan kepada pengunjung saya merasa puas".¹⁷

Maka dapat disimpulkan pelayanan yang baik akan menunjang kepuasan dan loyalitas konsumen atau wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang pada objek wisata, sehingga akan berdampak kepada pendapatan masyarakat yang membuka usaha pada objek wisata tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kedai Gedang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis jawaban dari masyarakat yang membuka usaha disekitar objek wisata Pantai Kedai Tiga bahwa peningkatan pendapatan masyarakat yang di peroleh dari objek wisata Pantai Kedai Tiga ialah berasal dari

¹⁶Safraini Samosir, Pengunjung (Wawancara 10Maret 2023, Pukul: 16.00 WIB).

¹⁷Nia Novrianti, Pengunjung (Wawancara 10 Maret 2023, Pukul : 16. 30 WIB).

pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung. Akan tetapi sebagian masyarakat tidak mendapatkan pendapatan dari hasil pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung secara langsung.

Pendapatan masyarakat sekitar objek wisata Pantai Kedai Tiga yang di peroleh dari hasil pembelanjaan pengunjung yaitu membuka usaha seperti warung, cafe, Toko sembako dan Masyarakat sekitar objek wisata Pantai Kedai Tiga secara tidak langsung yaitu melalui bekerja sebagai karyawan. Adapun analisis yang peneliti lakukan di objek wisata Pantai Kedai Tiga berdasarkan beberapa aspek yaitu:

a. Aspek Ekonomi

Jika dilihat dari analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan aspek ekonomi, keberadaan objek wisata Pantai Kedai Tiga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja. Keberadaan objek wisata pantai kedai tiga bukan hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat akan tetapi dapat merubah mata pencaharian masyarakat Kedai Gedang yang dulunya bekerja sebagai nelayan.

Objek wisata Pantai Kedai Tiga dapat membantu ibu rumah tangga untuk memperoleh pengasilan tambahan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kedai Tiga membuka peluang usaha bagi masyarakat, dan semakin banyaknya banyak

usaha yang ada maka semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia.

Analisis ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu Muhammad Nur Arif dengan judul "Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang" yang dimana hasil penelitian ini keberadaan objek wisata dapat mengubah mata pencaharian masyarakat, Kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan di objek wisata Pantai Kedai Tiga sesuai dengan teori peran objek wisata yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja.

b. Aspek sosial

Peran pariwisata yang kedua yaitu peran sosial. Adapun peran sosial dengan adanya pariwisata yaitu terbukanya lapangan kerja baru secara otomatis akan mengurangi pengangguran dan juga membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana

Hal ini peneliti temui melakukan penelitian pada objek wisata Pantai Kedai Tiga bahwa keberadaan objek wisata dapat memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Kedai Gedang, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menimbulkan kesejahteraan sosial.

c. Peran Budaya

Dengan dikembangkan destinasi wisata akan berdampak terhadap lingkungan Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, pegunungan, pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan sektor pariwisata. Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli.

Hal ini memicu masyarakat untuk tetap menjaga dan memelihara apa yang khas dan asli dari wisata tersebut untuk diperlihatkan kepada para wisatawan, hal ini peneliti temui saat melakukan penelitian di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga para pedagang atau pun masyarakat setempat menjaga kebersihan pantai kedai tiga dengan menyediakan fasilitas tempat sampah, kemudian para pedagang juga menjual makanan khas daerah Barus, sebagai wujud untuk selalu melestarikan makanan-makanan khas yang ada di Barus.

Hal tersebutlah menjadi daya tarik bagi Objek Wisata Pantai Kedai Tiga. Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu Muhammad Mujtaba Habibi dengan judul " Sinergi Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". Dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan pengembangan desa

wisata didukung oleh beberapa unsur yang meliputi daya tarik, sarana dan prasarana serta masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menjaga kelestarian alam seperti pantai, gunung, dll sebagai modal untuk bangsa untuk mengembangkan sektor pariwisata.

Berdasarkan beberapa Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa Kedai Gedang bahwa peranan objek wisata mempunyai 3 indikator yaitu peran ekonomi, peran sosial, dan peran kebudayaan. Dari ketiga indikator yang dijelaskan bahwa semuanya sudah dikatakan baik yaitu pada indikator peran ekonomi bahwa dengan adanya Objek Wisata Pantai Kedai Tiga membantu menambah penghasilan masyarakat sekitar objek wisata, terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Terciptanya peluang usaha seperti para warga sekitar objek wisata membuka usaha berupa warung makanan dan minuman, peran Sosial dapat dilihat dengan adanya Objek Wisata Pantai Kedai Tiga menambah lapangan pekerjaan bagi mereka. Hal ini dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada.

Pada peran kebudayaan dengan di kembangkannya Objek Wisata Pantai Kedai Tiga ini mampu mendorong pelestarian makanan khas daerah yang menjadi daya tarik dan modal utama yang dimiliki oleh masyarakat Kedai Gedang, dilestarikan.

Perkembangan Objek Wisata Pantai Kedai Tiga mendorong terpeliharanya kekayaan dan keindahan alam berupa pantai yang bersih, yang hingga saat ini terus dijaga dan di pelihara sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan dan keasriannya.

Dengan demikian peranan objek wisata tersebut sudah berperan aktif dan positif bagi masyarakat sekitar. Sedangkan analisis mengenai pendapatan masyarakat Desa Kedai Gedang yang berperan aktif di dalam objek wisata sudah adanya peningkatan, dan sudah cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari.

2. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Objek Wisata Pantai Kedai Tiga

Jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam, Objek Wisata Pantai Kedai Tiga sudah menerapkan kegiatan jual beli sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dimana kegiatan jual beli di objek wisata tersebut adalah berdagang. Dalam ekonomi Islam kegiatan pariwisata melibatkan pelaku ekonomi yaitu produsen atau para pedagang disekitar objek wisata, konsumen yaitu wisatawan. Dimana kegiatan ekonomi, seperti pedagang (produsen) menyediakan barang dan jasa untuk para wisatawan, kemudian wisatawan (produsen) menghabiskan barang dan jasa yang disediakan oleh pedagang (konsumen).

a. Makanan Halal

Jika dilihat dari analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan pada aspek makanan halal di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga bahwa para pedagang di sekitar objek wisata menjualkan makanan halal, baik itu dari segi bahan, cara memperolehnya, dan cara pengolahannya. Para pedagang di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga adalah beragama Muslim, dimana dalam hal kegiatan jual beli para pedagang selalu menerapkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian para pengunjung akan lebih mudah menemukan makanan halal pada saat berwisata, sehingga akan menjadi daya tarik bagi Objek Wisata Pantai Kedai Tiga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dilihat dari segi makanan halal sejalan dengan teori pengembangan ekonomi syariah terhadap kontribusi wisata halal sangat besar terhadap pengembangan ekonomi Islam untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata.

b. Fasilitas dan Pelayanan

Fasilitas dan pelayanan yang ada pada objek wisata haruslah memberikan kemudahan bagi para wisatawan dalam melakukan kegiatan saat berpariwisata dan bahkan memudahkan wisatawan dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim walupun pada saat melakukan kegiatan berwisata. Hal ini peneliti

temui di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dimana penyediaan fasilitas seperti musholla, tempat berwudhu, tempat bermain anak-anak memudahkan wisatawan dalam melakukan kegiatan berwisata, bahkan penyediaan musholla di sekitar objek wisata memudahkan wisatawan dalam menjalankan ibadahnya sebagai umat Muslim.

Dalam objek wisata dibutuhkan pelayanan yang baik agar wisatawan merasa puas dalam hal pelayanan, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik bagi suatu objek wisata agar para wisatawan melakukan kunjungan ulang pada objek wisata tersebut. Hal ini peneliti temui di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dimana pelayanan yang diberikan sejalan dengan teori yang ada, dimana Objek Wisata Pantai Kedai Tiga memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan.

Maka dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Pantai Kedai Tiga memberikan peran positif kepada masyarakat Desa Kedai Gedang dalam dalam meningkatka pendapatan, baik itu melalui peran ekonomi, sosial, dan budaya.

Kemudian kegiatan di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga telah melakukan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan ekonominya seperti kegiatan produksi yaitu dengan menyediakan atau menjual makanan yang halal sesuai dengan syariat Islam, serta kemudahan

wisatawan dalam mengkonsumsi makanan yang halal, dan kemudahan dalam melaksanakan kewajiban umat muslim meskipun pada saat berwisata (Pelayanan dalam Islam).

d. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Masyarakat yang seharusnya peneliti wawancarai adalah semua masyarakat Desa Kedai Gedang yang membuka usaha di sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, akan tetapi disini peneliti hanya meneliti beberapa masyarakat Desa Kedai Gedang yang membuka usaha di sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga.
- b. Objek peneliti hanya di fokuskan pada Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat Desa Kedai Gedang, dimana Kunjungan wisatawan pada Objek Pariwisata Pantai Kedai Tiga memberikan peluang usaha kepada masyarakat Desa Kedai Gedang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengeluaran, pembelanjaan barang yang dilakukan oleh para pengunjung kepada usaha masyarakat Desa Kedai Gedang.

- c. Peneliti kesulitan mencari referensi buku mengenai teori pariwisata, tetapi peneliti tetap berusaha mencari referensi lain dari jurnal, dan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pada Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus yaitu :

1. keberadaan Objek Wisata memberikan peran positif kepada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan. Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengeluaran atau penjualan wisatawan pada pembelian barang atau jasa pada usaha masyarakat disekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, dan juga peningkatan pendapatan masyarakat dengan menjadi karyawan pada suatu usaha di objek wisata tersebut.
2. Jika dilihat dari segi Perspektif Ekonomi Islam Objek Wisata Pantai Kedai Tiga memberikan kemudahan oleh para pengunjung khususnya bagi pengunjung atau wisatawan yang beragama Islam, yaitu kemudahan dalam menemukan makanan halal, dan fasilitas yang disediakan berupa Tempat Bermain Anak-anak, Wc Umum, Tempat Berwudhu, dan Musholla.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan agar:

1. Para pedagang harus meningkatkan pelayanan kepada para wisatawan atau pengunjung pada Objek wisata Pantai Kedai Tiga. Karena kenyamanan dan kepuasan para wisatawan atau pengunjung salah satu faktor yang menentukan keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang dan menjaga berbagai fasilitas yang tersedia disekitar objek wisata.
2. Para pedagang dan masyarakat harus menjaga kelestarian dan kebersihan dari Objek Wisata Pantai Kedai Tiga, karena Pantai Kedai Tiga merupakan daya tarik dari wisata tersebut. Karena pada dasarnya Objek Wisata Pantai Kedai Tiga memberikan peran positif kepada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan juga masyarakat masih mempunyai peluang atau kesempatan dalam meningkatkan pendapatan, karena belum adanya kios cinderamata di sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdussima. 2020. *Pesisir Barus dalam Perspektif Sejarah dan Budaya Sejak Klasik Hingga Kontemporer* Yogyakarta: Zahir Publishing.

Agus Prayogi Putu, dkk. 2021. *Manajemen Pemasaran Pariwisata Pengembangan Potensi Produk Wisata Pedesaan*. Jakarta: Dee Publish Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Depertemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan. Semarang: PT Toha Karya Putra.
Dhanik, Puspita Sari. 2021. *Sosiologi Kepariwisataa Konsep dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Eka Wirawan Putra, dkk. *Pengantar Pariwisata*. Bali: Nilacakra Publishing House.

Muchson. 2017. *Statistik Deskriptif Kediri* : Guepedia Publisher.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Yusuf , Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar In terpratama Mandiri.

Jurnal:

A. Mayono Superda dan Suhada Bambang, "Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisataan Di Kabupaten Lampung Timur", Jurnal Derivative, Vol. 9, No. 1, 2015.

Arifin, Johar. "Wawasan Al-Qur'an dan Sunah tentang Pariwisata", Journal An-Nur, Volume 4, No. 2, 2015.

Ayu Mardiyah, Putri. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Makanan Ringan Di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

- Budy, Wahyono. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 6, No. 2, 2017.
- Edwin Kiky, Aprianto Naerul. "Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 17, 2017.
- Fauroni, Lukman. "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Konsumsi (Aplikasi Tafsir Ekonomi Al-Qur'an)", *Journal Millah*, Volume 8, No. 1, Agustus 2018.
- Hermawan, Adinugraha Hendri dkk. "Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia". *Jurnal Human Falah*, Volume. 5, No. 1 (Januari-Juni 2018).
- Misno, Abdurahman. "Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Muhammad Ersya Faraby dan Rozi Fachrur, " Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 7, No. 1, 2021.
- Muhammad Ilham Al Firdaus Lubis dan Dani Rahma, "Analisis Penyelenggaraan Pariwisata Syariah Perspektif Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016", *Proceeding Iai Batusangkar*, Volume. 1, No. 1, 2022.
- Muhammad Mujtaba Habibi, "Sinergi Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 7, No. 2, Juli 2022.
- Noviandari, Indah dkk. "Peran Objek Wisata Lumpur Lapindo Sidoarjo dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat", *Cakrawala Jurnal*, Volume 15, No.1 Juni 2021.
- Noviarita Heni, Dkk. " Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 7, No. 1, 2017.
- Nurhayati, Aisyah dkk. "Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Qur'an", *Suhuf*, Volume 30, No.2, November 2018.

Sapitri, Titi. "Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Baroko Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Boloaang Mongondow Utara", *Holistik Journal Of Social and Culture*, Volume. 12, No. 2, Desember 2019.

Silaban, Berlin dkk. "Peran UMKM Pembuatan Makanan Ringan dan Inovasi Produk Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi masyarakat di Kota Tanggerang", *Jurnal ekonomi dan Kewirausahaan*, Volume 2, No. 1, Maret 2022.

Sunardi dan Handayani, Sri. "Kualitas Pelayanan dalam islam dan Kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Rumah Yatim Arrohman Indonesia", *Islamic Jurnal*.

Tindangen Megi, Dkk. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume. 20, No. 3, 2020.

Yusuf Sinatrya Barkah, dkk., " Peran Citra Destinasi Dan Perceived Value Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Halal Friendly Destination", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 3, 2022.

Zacky Mubarak M., "Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product)", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume. 3, No.1 (Januari - Juni 2018).

Zanah, Miftaql. Analisis Sektor Pariwisata Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan kesempatan Kerja. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.

Zuhdi, Amrulloh Ahmad. "Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 4, No. 1, 2020.

Skripsi :

Ayuni Audry, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kriya Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis. Skripsi: Univeristas Islam Negeri Medan, 2021.

Fikhry Tajul Husna Ady. Analisis Peranan Objek Wisata Bukit Idaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pada Masyarakat Desa Ginting Atas Blok 7 Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus). Skripsi: Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

Fikhry Tajul Husna Ady. Analisis Peranan Objek Wisata bukit Idman Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islami. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Ismayani My. Peran Wisata Pantai lungkat Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Ketapang Raya Lombok Timur'. Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.

Muhammad Nur Arif, dk. Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang” Skripsi: Universitas Bosowa Makassar, 2020.

Muhammad Sarifudin. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Lokal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Sekitar Objek Wisata Pantai Lakey Kecamatan Hu’u Kabupaten Dompu. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020.

Murni Retiwiranti. Analisis Peran ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nurnasih Jafar, "Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam", *Thesis*: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

Rohmah Umi. Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017.

Rouly Dorothy. Perilaku Konsumen Indonesia Memilih Destinasi Wisata Halal. Skripsi: Universitas Lampung (UNILA), 2018.

Rulloh Nasir. Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Islam. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Malang, 2017.

Sari Patma Dampak Penetapan Status Titik Nol Peradaban Islam Terhadap Kunjungan Ulang Wisatawan di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan

Wati Anida. Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat Menurut Perspektif. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Wijayanti Arini, Analisis Peranan Objek Wisata Telaga Gupit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Gadinggerjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Sumber Lainnya

Observasi di Objek Wisata Pantai Kedai Tiga di Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, 7 April 2023.

Wawancara dengan Ibu Fitri Tampubolon, Pekerja 11 April 2023, Pukul: 09.10 WIB.

Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah Marbun, Pedagang 11 April 2023, Pukul: 16.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Abdul Rahim, Sekretaris Desa Kedai Gedang 4 Oktober 2022, pukul: 19.10 WIB.

Wawancara dengan Bapak Amir Siregar, Pedagang 6 April 2023, Pukul: 09.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Doli Mansyah Marbun, Pekerja Juru Masak 14 April 2023, Pukul: 10.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Gabe Sibagariang, Pedagang 8 April 2023, Pukul: 09.25 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sukri Samosir, Pedagang 26 November 2023, Pukul:
10.12 WIB.

Wawancara dengan Bapak Untung Sihombing, Pedagang 25 November 2023,
Pukul: 14.40 WIB.

Wawancara dengan bu Hikma Sihombing, Pedagang 4 Oktober 2022, pukul:
14.10 WIB.

Wawancara dengan Ibu Romaida Marbun, Pekerja Juru Masak 11 April 2022,
Pukul: 09.45 WIB.

Wawancara dengan Nia Novrianti, Pengunjung (Wawancara 10 April, Pukul :
16.30 WIB.

Wawancara dengan Safraini Samosir, Pengunjung 10 April 2023, Pukul: 16.00
WIB.

CURUCULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

Data Pribadi

Nama : MUSDALIFAH SIMAMORA
Nim : 1940200083
Tempat/tanggal lahir : Barus, 27 September 20000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 3 dari 5 bersaudara
Alamat : Dusun II Kedai Gedang, Kec. Barus, Kab.
Tengah
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Ismailluddin Simamora
Pekerjaan : Nelayan
Nama Ibu : Rosmawati Samosir
Pekerjaan : -
Alamat : Dusun II Kedai Gedang, Kec. Barus, Kab. Tapanuli
Tengah

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2008-2013 : SDN No. 153030 Kedai Gedang 1
Tahun 2014-2016 : MTSN BARUS
Tahun 2017-2019 : MAN 1 TAPANULI TENGAH
Tahun 2019-2023 : Program Sarjana (Stara-1) Ekonomi Syariah UIN
SYAHADA Padangsidempuan

LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Peneliti

- Nama : Musdalifah Simamora
- Alamat : Dusun II Kedai Gedang, Kecamatan Barus, Kabupaten
Tapanuli Tengah
- Agama : Islam
- Judul Skripsi : Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga dalam
Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kedai
Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)
- Lokasi : Jl. Sibolga - Barus No.100, Kedai Gedang Kecamatan
Barus Kab. Tapanuli Tengah
- Tujuan : Sebagai persyaratan menyelesaikan tugas akhir Skripsi
untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) di
Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan

B. Daftar wawancara dengan Para Pedagang:

1. Sudah berapa lama Bapak/ibu/saudara/i berjualan di sekitar objek wisata pantai kedai tiga?
2. Apa pekerjaan Bapak/ibu/saudara/i sebelum adanya objek wisata pantai kedai tiga?

3. Apakah setiap harinya objek wisata pantai kedai tiga ramai dikunjungi oleh pengunjung?
4. Apakah dengan adanya objek wisata pantai kedai tiga dapat meningkatkan pendapatan Bapak/ibu/saudara/i?
5. Apa saja yang Bapak/ibu/saudara/i jual di sekitar objek wisata pantai kedai tiga?
6. Bagaimana cara Bapak/ibu/saudara/i melayani para pengunjung wisata pantai kedai tiga?
7. Apakah selama Bapak/ibu/saudara/i berjualan di sekitar objek wisata pantai kedai tiga para pengunjung complain dalam pelayanan para pengunjung wisata pantai kedai tiga?

C. Daftar wawancara kepada pembeli

1. Apakah sering Bapak/ibu/saudara/i mengunjungi objek wisata pantai kedai tiga?
2. Jenis makanan apa yang sering Bapak/ibu/saudara/i beli jika berkunjung ke objek wisata pantai kedai tiga?
3. Apakah Bapak/ibu/saudara/i puas dalam pelayanan para pedagang di objek wisata pantai kedai tiga?

D. Daftar wawancara kepada Kepala Desa

1. Sudah berapa lama objek wisata pantai kedai tiga di jadikan sebagai wisata?
2. Apa yang menjadi ciri khas dari objek wisata pantai kedai tiga?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul berjudul "**Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)**". maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

- 1) Mengobservasi letak geografis
- 2) Mengobservasi Peran Objek Wisata Pantai Kedai Tiga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah).
- 3) Mengobservasi Masyarakat Desa Kedai Gedang di Sekitar Objek Wisata Pantai Kedai Tiga terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Untung/ Mewakili Istri



Wawancara dengan Bapak Lindung Panggabean





Wawancara dengan Ibu



Wawancara dengan Bapak Amir Siregar



Lokasi Objek Wisata Pantai Kedai Tiga